



PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

TIM PENGEMBANG:

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
Dr. Muhammad Walid, MA
Dr. Anton Prasetyo, MA
Dr. Ali Ridlo, M.Si
Dr. M. Faisol, M.Ag
Dr. Siswanto, M.Si
Dr. H. Badruddin, M.Hum
Apt. Dr. Rohatul Mutiah, S.F. M.Kes
Dr. H. Mahfud Shodar, M.Ag
Imam Ahmad, M.Ag

Berdasar Kepada KKNi | Mengacu Kepada SNPT (Nomor 3 tahun 2020)/Kampus Merdeka-Merdeka Belajar
Berbasis ULUL ALBAB dan Moderasi Agama | Pendekatan Integrasi

Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A
Wakil Rektor Bidang Akademik

Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat komponen pokok, yaitu *input*, *proses*, *output*, dan *outcomes*. Input Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator antara lain adalah nilai kelulusan yang baik.

Suatu lembaga pendidikan dianggap berhasil dan bermutu, jika lulusannya memiliki kompetensi dan dapat diakui oleh masyarakat. Oleh sebab itu profil lulusan perlu dirumuskan secara baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Profil lulusan juga harus memiliki kompetensi: moral, intelektual, sosial dan profesional. Oleh sebab itu kualitas kurikulum juga harus memperhatikan unsur kesesuaian dengan tujuan, standar, kepuasan pelanggan dan keunggulan.

Pada era Mendikbud, Nadim Makarim ini terdapat empat kebijakan penting yang dicanangkan dalam pengembangan Perguruan Tinggi, yaitu: kemudahan membuka program studi baru; perubahan sistem akreditasi kampus; kemudahan status kampus menjadi badan hukum; dan magang mahasiswa selama tiga semester.

Pertama, berpijak pada penilaian Nadiem, bahwa selama ini kurikulum prodi masih bersifat teoretis dan belum *link and match* dengan dunia kerja. Maka kampus negeri dan swasta yang memiliki akreditasi A dan B dapat diberikan izin untuk membuka prodi baru asalkan bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti pelaku industri, organisasi nirlaba kelas dunia, BUMN dan BUMD, atau *top 100 world universities* berdasarkan QS ranking. Kerja sama tersebut bisa dilakukan dengan menyusun kurikulum dan program magang.

Kedua, program akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat. Adapun akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku lima tahun dan akan diperbarui secara otomatis.

Ketiga, akan diberikan kemudahan perubahan status dari perguruan tinggi negeri satuan kerja (PTN-Satker) dan badan layanan umum (PTN-BLU) menjadi badan hukum (PTN-BH). Pemerintah akan membantu dan mempermudah PT yang ingin meraih status PTN-BH. Dengan berubah menjadi PTN-BH, universitas akan memiliki otonomi dan fleksibilitas untuk bekerja sama dengan industri. Perubahan status ini diharapkan dapat mendorong agar kampus-kampus negeri mampu bersaing di panggung dunia.

Keempat, hak magang tiga semester di luar program studi. Kebijakan ini akan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi selama tiga semester. Meski begitu, program belajar di luar program studi ini tidak bersifat memaksa. Namun, kewajiban bagi perguruan tinggi untuk memberikan opsi tersebut.

Merespon dan menindaklanjuti kebijakan mendikbud di atas, khususnya yang terkait dengan kampus merdeka dan merdeka belajar ini, maka UIN Maulana Malik Ibrahim, merasa perlu untuk menerbitkan buku pedoman dimaksud. Semoga dengan terbitnya buku pedoman ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua pihak, khususnya para mahasiswa.

Atas terbitnya buku pedoman ini kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tim penulis dan perumus, khususnya para Wakil Dekan Bidang Akademik di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah rutin berdiskusi Rabu-an dari fakultas satu ke fakultas lainnya untuk merespon berbagai persoalan akademik dan kebijakan pemerintah yang muncul. Akhirnya, hanya kepada Allah kami memohon hidayah dan *ma'unah*-Nya.

Malang, 12 Januari 2021

SAMBUTAN REKTOR

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Bismillahirrahmanirrahim,

Dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya Pergurutan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, maka perlu adanya upaya penyusunan Pedoman Pengembangan Kurikulum. Hal tersebut juga merupakan sebuah wujud nyata untuk mengembangkan budaya akademik kampus yang bermutu.

Atas nama Pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku lembaga yang Bereputasi Internasional, dengan semangat *tagline* “**Islamic World Class University**”, maka dengan ini kami memberikan dukungan dan apresiasi yang besar atas Penyusunan Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum.

Semoga, buku Pedoman Pengembangan Kurikulum ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara jelas mengenai dasar-dasar ketentuan/pola pengembangan kurikulum akademik, baik untuk Pimpinan, Dosen, Tenaga Pendidik, serta seluruh pemangku kebijakan yang terkait. Buku ini sangat penting untuk didiseminasikan sesuai sasaran, hal tersebut seiring dengan berjalannya proses pembaharuan kurikulum yang dapat berubah sewaktu-waktu. Terlebih lagi muatan dan tujuan yang tertuang dalam buku ini merupakan rangkaian upaya dalam menyambut Era Kampus Merdeka, Merdeka Belajar yang telah digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.

Demikian, kami berharap pedoman pengembangan kurikulum ini dapat memenuhi fungsinya sebagai acuan dalam pelaksanaan pengembangan serta inovasi kurikulum kampus, serta dapat dipergunakan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Malang, 12 Januari 20221



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Nomor 112 Tahun 2021**

Tentang

**PEDOMAN KURIKULUM
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

- MENIMBANG** : a. bahwa dalam rangka mewujudkan lulusan yang sesuai dengan misi merdeka belajar yang dirumuskan oleh Universitas dalam kerangka pengembangan kurikulum, dipandang perlu menetapkan pedoman Kurikulum;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf “a”, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Kurikulum di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Nrgara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1947);
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B.2438/Un.3/KP.078/4/2018 tentang Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018-2022.

Memperhatikan : Hasil Rapat Senat Universitas tentang Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 16 November 2020

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : **KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PEDOMAN KURIKULUM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Pertama : Kurikulum yang dikembangkan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim adalah sebagaimana pedoman kurikulum yang terdapat dalam lampiran Keputusan ini;

Kedua : Pedoman Kurikulum sebagaimana dalam lampiran Keputusan ini adalah pedoman pengembangan dokumen kurikulum di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa Pedoman Kurikulum yang terbit sebelumnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tidak berlaku dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Malang

Pada tanggal : 12 Januari 2021

Rektor,



Abd. Haris

Tembusan:

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Kepala Biro;
3. Para Dekan;
4. Direktur Pascasarjana.

SHOLAWAT IRFAN

شَوَّلَاتُ الْإِرْفَانِ
SHOLAWATUL IRFAN

عَلَى مَنْ خُلِقَ الْقُرْآنُ ALAMAN KHULQUHUL QUR'AN	صَلَاةَ اللَّهِ وَالسَّلَامِ SHOLATULLAHI WASSALAM
بِقُصْدِ رَحْمَةِ الْعَالَمِ BIQOSDI RAHMATIL 'ALAM	مُحَمَّدٍ مُبْلِغِ الْبَيَانِ MUHAMMAD MUBLIGHIL BAYAN
وَصَحْبِهِ نِعْمَ الْكِرَامِ WASHOHBIHI NI'MAL KIROM	وَالِيهِ ذَوِي الْحِكْمِ WAALIHIDZAWIL HIKAM
نُورِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ NURUSHOLATI WASSALAM	مَنْ سَلَكَ سُبُوحَ الْعِرْفَانِ MAN SALAKA SUBUHAH IRFAN
فَنَجِّنَا كُلَّ الْأَمَامِ FANAJJINAKULLAL 'ATSAM	إِلَهِي يَا مُنْتَاقِمَانِ ILAHI YAMUNTAQIMAN
لِنَيْلِ أَفْضَلِ النِّعَمِ LINAILI AFDHULI NI'AM	لِلَّهِ كُنْ لَنَا 'AUNَانِ LILLAHI KUN LANA 'AUNAN
وَاحْتِمِ بِأَحْسَنِ الْخِتَامِ WAKHTIM BI AHSANIL KHITAM	إِلَهِي سَلِّمْ الْأُمَمِ ILAHI SALLIMIL UMAM
فَادْخُلْنَا دَارَ السَّلَامِ FAADKHILNADAROSSALAM	يَا رَبَّنَا وَيَا رَحْمَنُ YARABBANA WAYARAHMAN

Ciptaan: KH. Achmad Mudlor

MARS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

MARS UNIVERSITAS

5̄ 5̄ || 5̄ 3̄ | 4̄ 3̄ 4̄ 6̄ | 5̄ . | 0̄ 5̄ 5̄ | 3̄ . 3̄ | 5̄ 5̄ 4̄ 3̄ | 4̄ . |

Bismillah ku a kan melangkah tuk merai h ci ta-cita bangsa
Teguh kan I man dan Akhlakmu Bangunlah Bangsa dan Negerimu

0̄ 4̄ 3̄ | 2̄ 1̄ 2̄ 3̄ | 4̄ 5̄ 4̄ 3̄ | 2̄ 5̄ 6̄ | 5̄ 5̄ 4̄ 4̄ | 3̄ 3̄ 2̄ 2̄ |

U I N ku lahir kan Utul Albab Amalkan IMTAQ IPTEK sepanjang ma
Ikhlasikan se gala amal baktimu Tuk bekal Duria dan A khirat

3̄ . | 0̄ 5̄ 5̄ || 1̄ . |

sa

mu

0̄ 1̄ 1̄ | 6̄ . 5̄ | 4̄ 3̄ 4̄ 6̄ | 5̄ . | 0̄ 5̄ 5̄ | 4̄ . 6̄ | 1̄ 1̄ 7̄ 6̄ | 7̄ . .

Bangkitlah wahai maha siswa Ab dikan di ri untuk bangsa

0̄ 5̄ 5̄ | 1̄ . 7̄ | 1̄ 3̄ 4̄ | 5̄ 6̄ . 6̄ | 5̄ . 5̄ 5̄ | 5̄ 5̄ 6̄ 6̄

Uni ver sitas Is lam Ne geri Malang jayalah untuk

7̄ 7̄ . 6̄ 7̄ | 1̄ . |

Slama la manya

Do : D
Allegato/Children March
Ciptaan : H. Muhaimin

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Peta Pengembangan Kurikulum Program Studi
Gambar 2 : Bentuk-Bentuk Kegiatan KMMB
Gambar 3 : Kode Mata Kuliah

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Model Pendidikan
Tabel 2	: Contoh Matakuliah Pilihan
Tabel 3	: Struktur Mata Kuliah Reguler/Contoh pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tabel 4	: Contoh Struktur Mata Kuliah Kampus Merdeka/ Contoh pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tabel 5	: Struktur Kurikulum Reguler
Tabel 6	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 1
Tabel 7	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 2
Tabel 8	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 3
Tabel 9	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 4
Tabel 10	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 5
Tabel 11	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 6
Tabel 12	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 7
Tabel 13	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 8
Tabel 14	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 9
Tabel 15	: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 10
Tabel 16	: Pertukaran Pelajar lintas Prodi Pilihan Fakultas (paket)
Tabel 17	: Pertukaran Pelajar lintas Prodi berdasar Kompetensi Tambahan
Tabel 18	: Pertukaran Pelajar lintas Prodi yang sama pada PT yang berbeda
Tabel 19	: Pertukaran Pelajar lintas Prodi
Tabel 20	: Bentuk Free Form
Tabel 21	: Bentuk Structured Form
Tabel 22	: Bentuk Kegiatan KMMB
Tabel 23	: Contoh pemilihan, bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran
Tabel 24	: Klasifikasi pembelajaran bauran (<i>blended learning</i>)
Tabel 25	: Prinsip-prinsip Pembelajaran
Tabel 26	: Teknik dan Instrumen Penilaian
Tabel 27	: Kategori Penilaian (untuk program studi non kedokteran)
Tabel 28	: Kategori Penilaian untuk program studi kedokteran
Tabel 29	: Pelaporan Penilaian Hasil Belajar
Tabel 30	: Kelulusan Mahasiswa

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Sambutan Rektor	iv
Surat Keputusan Rektor Tentang Pedoman Kurikulum	v
Shalawat Irfan	vii
Mars UIN Maulana Malik Ibrahim	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Isi	xi
Ketentuan Umum	1
Landasan Penyusunan Kurikulum	2
Prinsip Pengembangan Kurikulum	5
Arah dan Kebijakan Pengembangan Kurikulum	6
Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum	7
Analisis kebutuhan Pengembangan Kurikulum	8
Penyusunan Kurikulum	8
Implementasi Kurikulum	9
Model Pendidikan KMMB	10
Kurikulum dan Mata Kuliah	11
Ketentuan Khusus Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar (KMMB)	15
Bentuk-Bentuk Model Pembelajaran sesuai Kurikulum KMMB	18
Bentuk Kegiatan dalam Kurikulum Kampus Merdeka	30
Kode Mata Kuliah	39
Proses Pembelajaran	40
Penilaian Pembelajaran	46
Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi	51
Evaluasi kurikulum	52
Penutup	53
Daftar Pustaka	54

PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2020

1. Ketentuan Umum

Dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka mendorong semua perguruan tinggi (termasuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi (dalam hal ini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan doktor setara jenjang 9.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yg berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Kurikulum pendidikan tinggi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah Kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI)

ditemukan pada SN-Dikti pada pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNl, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) rumusan capaian pembelajaran lulusan tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Rumusan capaian pembelajaran lulusan setiap jenis program studi dikirimkan ke Direktur Belmawa Kemenristekdikti dan setelah melalui kajian tim pakar yang ditunjuk akan disahkan oleh Menteri. Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)).

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian. Perumusan capaian pembelajaran lulusan mengacu pada deskriptor KKNl khususnya pada bagian Pengetahuan dan Ketrampilan khusus, sedangkan pada bagian Sikap dan Ketrampilan Umum dapat diadopsi dari SN-Dikti. Sedangkan penyusunan kurikulum selengkapnya mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan 8 Standar Nasional Penelitian, dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

2. Landasan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015,

Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum sedianya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.

a. *Landasan Filosofis.*

Landasan filosofis memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

b. *Landasan Sosiologis*

Memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pebelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pebelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan difahami sebagai bagian dari pengetahuan kelompok (*group knowledge*) (Ross, 1963: 85). Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri (*capsulation*) yang bias, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Kapsulasi budaya sendiri dapat menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lain nya (Zais, 1976, p. 219).

c. *Landasan Psikologis*

memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berfikir kritis, dan berfikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh diterminasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

d. *Landasan Historis*

Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran katif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

e. *Landasan Yuridis*

Landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- 5) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 6) Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 8) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- 9) Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

- 11) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 14) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi
- 15) PMA Nomor 40 tahun 2018 tentang Statuta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 16) Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung Kampus Merdeka- Merdeka Belajar (KMMB) tahun 2020

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

- a) Kurikulum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 menerapkan prinsip;
 - 1) *relevansi*, dalam hal ini dapat dibedakan relevansi keluar yang berarti bahwa tujuan, isi, dan proses belajar harus relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan relevansi ke dalam berarti bahwa terdapat kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.
 - 2) *kontinuitas*, terkait dengan perkembangan dan proses belajar anak yang berlangsung secara berkesinambungan, maka pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, serta antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan
 - 3) *efektivitas*, efektifitas berkenaan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan dari kebijakan-kebijakan pemerintah. Dalam pengembangannya, harus diperhatikan kaitan antara aspek utama kurikulum yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, serta penilaian dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
 - 4) *efisiensi*, dan *efisiensi* dalam proses belajar-mengajar berarti bahwa waktu, tenaga dan biaya yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran dapat merealisasikan hasil yang optimal.

- 5) *fleksibilitas*, baik secara vertical maupun horizontal. Efektifitas berkenaan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan dari kebijakan-kebijakan pemerintah. Dalam pengembangannya, harus diperhatikan kaitan antara aspek utama kurikulum yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, serta penilaian dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
 - 6) *Integratif* adalah kurikulum dikembangkan dengan cara memadukan data, konsep, teori yang bersumber dari ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) dengan data, konsep, teori yang bersumber hasil-hasil penelitian dan praktik-praktik yang ada di masyarakat. Disamping itu, kurikulum integrasi juga harus mendapatkan dukungan integrasi kelembagaan
- b) Penerapan prinsip ini dilakukan dalam rangka memenuhi standar mutu, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ipteks, serta berorientasi ke masa depan.

4. Arah dan Kebijakan Pengembangan Kurikulum

Arah dan pengembangan kurikulum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 berorientasi pada:

- a) Pengembangan kurikulum UIN Malang 2020 berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tuntutan pemangku kepentingan, dinamika perkembangan ipteks, dan tuntutan masa depan.
- b) Pengembangan kurikulum UIN Malang 2020 diarahkan pada pembentukan kompetensi lulusan yang memiliki nilai tambah berikut :
 - 1) Bersikap ilmiah, edukatif dan religius
 - 2) Mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman yang dinamis
 - 3) Memiliki wawasan kebangsaan dan menjadi warga negara yang baik
 - 4) Mampu mengintegrasikan kecakapan (1) belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*), (2) Penguasaan informasi, media, dan teknologi (*information, media and technology skills*), dan (3) pengembangan karir kecakapan hidup (*life and career skills*), dan
 - 5) Berorientasi kepada lulusan yang memiliki ciri-ciri Ulul Albab; yakni memiliki Kedalaman Spriritual, Keagungan Akhlak, Keluasan Ilmu dan Kematangan Profesional
 - 6) Mampu mengintegrasikan antara keilmuan agama dan umum (integrasi science) yang didukung pula dengan intgrasi keembagaan. Dengan demikian, konsep integrasi kurikulum di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bermakna dua. *Pertama* adalah integrasi keilmuwan yaitu

dengan menggabungkan antara ayat kauniyah dan qauliyah, dan yang *kedua* intgerasi bermakna secara kelembagaan yaitu sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang diinginkan (Expected Learning Outcome) yang diinginkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim yaitu manusia Ulul Albab yang memiliki 4 karakter yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional

- 7) Menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*)
- c) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi
- d) Pengembangan kurikulum berdasarkan kepada Visi, Misi dan Tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- e) Pengembangan kurikulum berdasar pada capaian Rencana Strategis (Renstra); Renstra Kemendikbud, Renstra Kemenag dan Renstra UIN Maulana Malik Ibrahim serta Statuta UIN Maulana Malik Ibrahim

5. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum program studi di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim didasarkan pada hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Visi dan Misi UIN Maulana Malik Ibrahim
- b) Kebutuhan kualifikasi kerja nasional dan internasional
- c) Kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan, dan
- d) Perkembangan ipteks.



Gambar 1; Peta Pengembangan Kurikulum Program Studi

6. Analisis kebutuhan Pengembangan Kurikulum

Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum pada UIN Maulana Malik Ibrahim mengacu kepada;

- a) Kebutuhan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan
- b) Perkembangan Ipteks
- c) Kebutuhan Kualifikasi Nasional dan Internasional
- d) Isu-isu Nasional dan Global
- e) Kebijakan-kebijakan Pendidikan
- f) Visi, Misi dan Tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim

7. Penyusunan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum pada UIN Maulana Malik Ibrahim, maka perlu memperhatikan hal berikut;

- a) Penyusunan kurikulum harus menetapkan profil lulusan terlebih dahulu Rumusan CPL mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus.

PENENTUAN PROFIL LULUSAN

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. (Buku Panduan Penyusunan KPT 2017).

Contoh Profil Lulusan Program Sarjana (level 6)

Profil	Deskripsi Prodi
Pendidik	Orang yang memiliki Kompetensi untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran
Asisten Peneliti Pendidikan	Orang yang memiliki kompetensi untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan pendidikan, mencari solusi melalui prosedur ilmiah, dan mempublikasikan serta mendiseminasikan hasil penelitiannya.
Wirasahawan dalam Bidang Ilmunya	Orang yang dapat mengaplikasikan kompetensinya untuk melakukan kegiatan wirasaha sesuai dengan bidang ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas social, ekonomi dirinya dan masyarakat sekitarnya

- b) Rumusan CP sikap dan keterampilan umum minimal sama dengan rumusan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- c) CP pengetahuan dan keterampilan khusus dikembangkan oleh masing-masing program studi dengan mempertimbangkan kesepakatan asosiasi/ perkumpulan program studi sejenis yang mengacu pada deskripsi berdasarkan level yang ada pada dokumen KKNI.

- d) Pada aspek sikap dan keterampilan umum wajib terstandar dengan Belmawa dan ditambah dengan distingsi masing-masing program studi. Sedangkan keterampilan khusus dan pengetahuan berasal dari program studi masing-masing
- e) Aspek sikap juga harus memperhatikan sikap-sikap yang dibangun berdasarkan karakter Ulul Albab, yaitu; (1) Selalu sadar akan kehadiran Tuhan disertai dengan kemampuan menggunakan potensi kalbu (dzikir), dan akal (pikir) sehingga sampai pada keyakinan adanya keagungan Allah swt dalam segala ciptaannya; (2) Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah swt, mampu membedakan dan memilih antara yang baik dan yang jelek; (3) Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji; (4) Bersungguh-sungguh dan kritis dalam menggali ilmu pengetahuan; (5) Bersedia menyampaikan ilmunya kepada masyarakat dan terpenggil hatinya untuk ikut memecahkan problem yang dihadapi masyarakat.
- f) Aspek kurikulum pembelajaran juga harus berlandaskan kepada pendekatan integratif dalam semua lini, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai dengan tugas akhir (skripsi/tesis/disertasi), baik pada tataran keilmuan (science integrative) maupun secara kelembagaan

8. Implementasi Kurikulum

Dalam mengimplementasikan kurikulum di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim mengikuti ketentuan sebagaimana berikut;

- a) Implementasi Kurikulum UIN Maliki Malang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan, praktikum, pengalaman kerja, pengabdian pada masyarakat, dan penelitian.
- b) Implementasi kurikulum UIN Maliki Malang menerapkan pembelajaran interaktif, holistik, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
- c) Penjelasan lebih rinci mengenai point (b) terdapat dalam SNPT Nomor 44 tahun 2015 yang diperbaharui dengan Permendikbud Npmor 3 tahun 2020
- d) UIN Maliki Malang dalam satu tahun akademik menyelenggarakan perkuliahan selama 2 (dua) semester dan dapat menyelenggarakan semester antara untuk memfasilitasi percepatan penyelesaian studi mahasiswa.
- e) Pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- f) Penyelesaian studi mahasiswa UIN Maliki Malang dapat diakhiri dengan pembuatan SKRIPSI/TESIS/DISERTASI atau KARYA TULIS berupa ARTIKEL yang

dimuat pada jurnal terakreditasi SINTA/internasional/internasioal bereputasi atau karya seni/ desain/ bentuk lain.

9. Model Pendidikan KMMB (Kampus Merdeka Merdeka Belajar)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang SNPT, maka Model pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim terbagi menjadi 2 model pendidikan (sebagaimana pada tabel);

- a) Mahasiswa menempuh perkuliahan pada program studi yang dipilih secara penuh (dalam program studi pada perguruan tinggi) sesuai masa dan beban belajar
- b) Mahasiswa menempuh perkuliahan pada program studi yang dipilih untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi yang dipilih
 - 1) paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan Pembelajaran di dalam Program Studi;
 - 2) 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester merupakan Pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan
 - 3) paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester merupakan:
 - (a) Pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda;
 - (b) Pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau
 - (c) Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi dalam bentuk kegiatan (Asistensi Mengajar, pertukaran mahasiswa, magang, asistensi mengajar, penelitian, kewirausahaan, proyek desa, kegiatan kemanusiaan, dan proyek independen)

Tabel 1: Model Pendidikan

Semester	Mata Kuliah Program Studi	Jalur Pilihan yang Disediakan
Semester 8	Rancangan Jalur Pembelajaran Penguatan Kompetensi Program Studi	Laporan Akhir Kegiatan (Tugas Akhir)
Semester 7		Matakuliah lintas disiplin pada PT berbeda atau Pilihan 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Perguruan Tinggi (minimal 20 sks dan Maksimal 40 sks)
Semester 6		Mata Kuliah Lintas Disiplin (setara 20 sks) pada PT yang sama
Semester 5		Capaian Pembelajaran Minimal Program Studi.
Semester 4		
Semester 3		
Semester 2		
Semester 1		

Pilihan 1
Pilihan 2

MK Lintas Disiplin bisa tidak terkumpul di satu semester dan disediakan baik untuk pilihan #1 maupun pilihan #2. Mahasiswa bisa memilih dan dosen diberi kesempatan untuk merancang pembelajarannya.

10. Kurikulum dan Mata Kuliah

Berdasar kepada (1) Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh semua program studi yang ada di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim, (2) Aspek sikap, keterampilan, pengetahuan yang harus dikuasakan kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, dan (3) Ketentuan pengembangan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT Kampus Merdeka Belajar (KMMB), maka dikembangkan kurikulum sebagaimana berikut;

- a. Jumlah sks yang dikembangkan pada program studi di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim minimal 144 dan maksimal 155 sks dengan perincian sebagaimana berikut;
- b. muatan Nasional dan Instiusional sebesar 20% (duapuluh persen);
- c. muatan Fakultatif sebesar 10% (sepuluh persen)
- d. muatan disiplin keilmuan keprodian sebesar 70% (tujuh puluh persen)
- e. Pengelompokan kurikulum mengacu kepada instiusional, dengan tetap berdasar kepada capaian pembelajaran

- f. Pengelompokan Mata Kuliah pada kurikulum di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim terdiri dari;
- 1) Matakuliah Umum (MKU)
 - 2) Matakuliah Kekhasan Universitas (MKKU)
 - 3) Matakuliah Keahlian Fakultas (MKF)
 - 4) Matakuliah Keahlian Program Studi (MKKPS)
 - 5) Matakuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS)
 - 6) Matakuliah Keahlian Pilihan Program studi (MKKPPS)
- g. Jumlah sks Matakuliah Umum (MKU) sebesar 6 sks (lihat tabel)
- h. Jumlah sks Matakuliah Kekhasan Universitas (MKKU) sebesar 26 sks.
- i. Jumlah sks Matakuliah Keahlian Fakultas (MKF) sebesar 15 sd 20 sks
- j. Jumlah sks Matakuliah Keahlian Program Studi (MKKPS) sejumlah sisa dari MKU, MKKU dan MKF
- k. Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKKPS) terdiri dari Matakuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) sebesar 98 + sks dan Matakuliah Keahlian Pilihan Program studi (MKKPPS) sebesar minimal 10 maksimal 20 sks
- l. Mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah MKU dan MKKU lintas program studi pada UIN Maulana Malik Ibrahim
- m. Mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah MKF lintas program studi pada Fakultas yang sama
- n. Mata kuliah Keahlian Pilihan Program studi dipasarkan minimal lebih banyak 2 x lipat dari yang diwajibkan
- o. Mata kuliah Keahlian Pilihan program studi haruslah mendukung profil tambahan, dan bukan untuk mengakomodasi konsentrasi.
- p. Matakuliah Keahlian Inti Program Studi dan Pilihan Program Studi menjadi wewenang program Studi dengan melihat profil lulusan, Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian yang dikembangkan.

Tabel 2: Contoh Matakuliah Pilihan

<i>Profil tambahan Sebagai Peneliti Pendidikan</i>	<i>Profil Tambahan Sebagai Penterjemah Bahasa</i>
Mata Kuliah Pilihan (10 -20 sks)	Mata Kuliah Pilihan (10 -20 sks)
1. Metodologi Penelitian Kualitatif (2 sks)	1. Introduction to Creative Writing (3 sks)
2. Metodologi Penelitian Kuantitatif(3 sks)	2. Introduction to Translation
3. Statistik Inferensial (2 sks)	3. Practicum of Translation
4. Analisis data kualitatif (2 sks)	4. Subtitling
5. Analisis data Kuantatif (2 sks)	5. English for Social Communication
6. Validitas data (2 sks)	6. Dan seterusnya
7. Dan seterusnya...	

- q. Minimal terdapat empat matakuliah masing-masing program studi harus dilakukan pembelajaran on-line (blended learning)/ berbasis online kampus dengan perbandingan maksimal 30 %, sedang 70% dilakukan wajib tatap muka.
- r. Perangkat pembelajaran yang wajib disetorkan meliputi; RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKM (lembar kerja mahasiswa) dan Instrumen Penilaian.
- s. Tugas akhir dapat dilakukan berkolaborasi dengan mahasiswa pada Prodi/Fakultas lain yang berbeda, dengan syarat pernah mengikuti perkuliahan mata kuliah yang mendukung tema skripsi minimal 4 sks pada prodi yang bersangkutan.
- t. Pendekatan integrasi adalah pendekatan pembelajaran dan non pembelajaran dalam memadukan keilmuan umum dan agama
- u. Pendekatan integrasi dilaksanakan dalam konteks dalam pembelajaran dan luar pembelajaran.
- v. Integrasi didalam pembelajaran dapat berupa integrative dengan materi ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang terwujud dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu, integrasi dalam pembelajaran dapat terintegrasi dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi (bagian kajian teori dan pembahasan). Selanjutnya akan diatur melalui buku pedoman tersendiri.
- w. Sedangkan di luar pembelajaran dapat berupa nilai-nilai kehidupan di Mahad dan pusat-pusat pembelajaran lainnya
- x. Pendekatan Ulul Albab adalah pencapaian lulusan yang berkarakter “penciri ulul albab”, yaitu (1) Selalu sadar akan kehadiran Tuhan disertai dengan kemampuan menggunakan potensi kalbu (dzikir), dan akal (pikir) sehingga sampai pada keyakinan adanya keagungan Allah swt dalam segala ciptaannya; (2) Tidak takut

kepada siapapun kecuali kepada Allah swt, mampu membedakan dan memilih antara yang baik dan yang jelek; (3) Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji; (4) Bersungguh-sungguh dan kritis dalam menggali ilmu pengetahuan; (5) Bersedia menyampaikan ilmunya kepada masyarakat dan terpenggil hatinya untuk ikut memecahkan problem yang dihadapi masyarakat.

Tabel 3: Struktur Mata Kuliah Reguler/Contoh pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

	Kelompok dan Nama Mata Kuliah			Beban Belajar (sks)
A.	MATA KULIAH UMUM (MKU)			
	1	:	Pancasila	2
	2	:	Kewarganegaraan	2
	3	:	Bahasa Indonesia	2
	Jumlah			6
B.	MATA KULIAH KEKHASAN UNIVERSITAS (MKKU)			
	1	:	Bahasa Arab 1	4
	2	:	Bahasa Arab 2	4
	3	:	Bahasa Inggris 1	3
	4	:	Bahasa Inggris 2	3
	5	:	Filsafat Ilmu	2
	6	:	Studi al-Qur'an dan al-Hadits	2
	7	:	Studi Fiqih	2
	8	:	Teosofi	2
	9	:	Sejarah Peradaban Islam	2
	10	:	Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)	2
	Jumlah			26
C.	MATA KULIAH KEAHLIAN FAKULTAS (MKKF)			
	1	:	Dasar-Dasar Pendidikan	2
	2	:	Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran	3
	3	:	Kurikulum dan Pembelajaran	2
	4	:	Pengelolaan Pendidikan	2
	5	:	Statistika Pendidikan	2
	6	:	Metodologi Penelitian Pendidikan	3
	7	:	Keterampilan Dasar Mengajar	3
	8	:	Pembelajaran Berbasis Teknologi	2
	Jumlah			15-20
D.	MATA KULIAH KEAHLIAN PROGRAM STUDI (MKKPS)			
	1	:	Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS), (termasuk MKPLSP, MKPPL dan Skripsi)	Min 98
	2	:	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)	Min 10 Mak 20
Total SKS				144-156

- y. Pendekatan Ulul Albab dan Moderasi beragama dapat dicapai melalui aspek sikap yang terdapat dalam pembelajaran maupun non pembelajaran. Dalam pembelajaran dapat terwujud pada capaian pembelajaran lulusan dan nampak pula pada kurikulum pembelajaran. Sedangkan pada non pembelajaran dapat berupa nilai-nilai kehidupan di Mahad dan pusat-pusat pembelajaran lainnya. Selanjutnya akan diatur melalui buku pedoman tersendiri

11. Ketentuan Khusus Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar (KMMB)

- a. Tujuan dari kegiatan model pendidikan kampus merdeka merdeka belajar (KMMB) adalah meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.
- b. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim dapat mengambil mata kuliah yang dapat mendukung kompetensi pada program studi lain pada perguruan tinggi yang sama maksimal 20 sks.
- c. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim dapat mengambil kegiatan yang direncanakan bersama PT lain atau instansi lain maksimal sebesar 40 sks
- d. Mahasiswa dapat mengambil 20 sks sebagaimana point (b) pada program studi yang berbeda di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setelah menempuh minimal 80 sks.
- e. Mahasiswa dapat mengambil 20 sks kegiatan pada program studi yang sama atau berbeda pada Perguruan Tinggi berbeda dan 20 sks kegiatan pada perguruan tinggi/instansi yang berbeda dalam bentuk; pertukaran mahasiswa, magang, asistensi mengajar, penelitian, kewirausahaan, proyek desa, kegiatan kemanusiaan, dan proyek independen setelah menempuh minimal 100 sks.
- f. Mahasiswa dapat mengambil 40 sks dalam bentuk; pertukaran mahasiswa, magang, asistensi mengajar, penelitian, kewirausahaan, proyek desa, kegiatan kemanusiaan, dan proyek independen setelah menempuh minimal 100 sks
- g. Syarat umum untuk dapat mengikuti model pendidikan yang kedua ini adalah (1) Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi, (2) Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.
- h. Mata Kuliah Lintas Disiplin yang dapat diambil oleh mahasiswa lain, antara lain;
 - 1) Pengembangan mata kuliah baru (tidak dalam struktur) dalam konteks program pengembangan mata kuliah lintas disiplin:

- a) Integrasi Ilmu, Transformasi Digital, Kewirausahaan Sosial, Komputerisasi, Pembelajaran Berbasis Teknologi dan lain-lain dilakukan dengan berbagai pendekatan.
 - b) Transformasi Digital: Pembelajaran Lintas Disiplin di level universitas dilakukan secara daring penuh.
 - c) Kewirausahaan Sosial: antar prodi baik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maupun di luar UIN.
 - d) Komputerisasi : bekerja sama dengan instansi tertentu dan atau beberapa PT di ASEAN.
- 2) Mata kuliah yang terdapat dalam struktur kurikulum
 - a) Tidak dalam bentuk paket (terstruktur dalam Kurikulum mata Kuliah Umum, Universitas, Fakultas dan Program Studi)
 - b) Mata Kuliah Paket
 - Mata Kuliah paket Universitas
 - Mata Kuliah paket Fakultatif
 - Mata Kuliah paket Program Studi (dari paket pilihan).
 - Mata Kuliah paket Program Studi (dari paket non-pilihan).
 - 3) Mata kuliah/Kegiatan pengembangan yang tidak terdapat dalam struktur kurikulum
 - a) Delapan Kegiatan; (1) Belajar di kelas, (2) praktik kerja (magang), (3) pertukaran pelajar, (4) proyek di desa, (5) wirausaha, (6) riset, (7) studi independen, dan (8) kegiatan mengajar di daerah terpencil
 - b) Mata kuliah yang dimunculkan dari kegiatan yang telah dirancang bersama oleh UIN Maulana Malik Ibrahim dan PT/Instansi lain baik dalam bentuk *free form* maupun *structured form*.

Tabel 4: Contoh Struktur Mata Kuliah Kampus Merdeka/ Contoh pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

	Kelompok dan Nama Mata Kuliah		Beban Belajar
A.	MATA KULIAH UMUM (MKU)		
	1	: Pancasila	2
	2	: Kewarganegaraan	2
	3	: Bahasa Indonesia	2
	Jumlah		6
B.	MATA KULIAH KEKHASAN UNIVERSITAS (MKKU)		
	1	: Bahasa Arab 1	4
	2	: Bahasa Arab 2	4
	3	: Bahasa Inggris 1	3
	4	: Bahasa Inggris 2	3
	5	: Filsafat Ilmu	2
	6	: Studi al-Qur'an dan al-Hadits	2
	7	: Studi Fiqih	2
	8	: Teosofi	2
	9	: Sejarah Peradaban Islam	2
	10	: Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)	2
	Jumlah		26
C.	MATA KULIAH KEAHLIAN FAKULTAS (MKKF)		
	1	: Dasar-Dasar Pendidikan	2
	2	: Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran	3
	3	: Kurikulum dan Pembelajaran	2
	4	: Pengelolaan Pendidikan	2
	5	: Statistika Pendidikan	2
	6	: Metodologi Penelitian Pendidikan	3
	7	: Keterampilan Dasar Mengajar	3
8	: Pembelajaran Berbasis Teknologi/Teknologi dalam Pembelajaran	2	
	Jumlah		15 sd 20
D.	MATA KULIAH KEAHLIAN PROGRAM STUDI (MKKPS)		
	1	: <i>Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) boleh diambil di PT yang sama atau Beda</i>	Menyesuaikan
	2	: <i>Mata Kuliah Pendukung Keahlian Program Studi/Pilihan boleh diambil di PT yang sama atau Beda</i>	Menyesuaikan
E.	BENTUK KEGIATAN		
1	Kegiatan PKL /Magang Pendukung Profesi Utama/Kegiatan diluar PT		20
2	Kegiatan Pendukung Profesi Lain (Asistensi Mengajar, pertukaran mahasiswa, magang, asistensi mengajar, penelitian, kewirausahaan, proyek desa, kegiatan kemanusiaan, dan proyek independen)		20
	Total SKS		144/156

12. Bentuk-Bentuk Model Pembelajaran sesuai Kurikulum KMMB

a. Model Kurikulum Reguler

Tabel 5: Struktur Kurikulum Reguler

	Struktur Kurikulum Reguler 1 (144 sd 155)	Struktur Kurikulum Reguler 2 (144 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKPS 112 + sks (mata kuliah kekhasan Fakultas tidak dipasarkan/melebur ke MKKIPS) yang terdiri;
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	
	a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+	a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 102+
	b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) 10+

b. Kurikulum KMMB-1

Tabel 6: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 1

	Struktur Kurikulum Reguler 1 (144 sd 155)	Struktur Kurikulum Merdeka 1 (144 sd 155)
1	MKU 6 sks	Mata Kuliah Umum (MKU 6 sks)
2	MKKU 26 sks	Mata Kuliah Kekhasan Universitas (MKKU 26 sks)
3	MKKF /15-20	Mata Kuliah Kekhasan Fakultas (MKF 15- 20)
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKKPS 97+ sks) yang terdiri
	a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+ b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	c. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) – 67 + sks d. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+
5		Kegiatan /Asistensi Mengajar/lainnya setara 20 sks (16 sks kegiatan selama satu semester dan skripsi-4 sks)

c. Kurikulum KMMB-2

Tabel 7: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 2

	Struktur Kurikulum Reguler 1 (144 sd 155)	Struktur Kurikulum Merdeka 2 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	Mata Kuliah Kekhasan Fakultas (MKF 15-20)
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+ b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKKPS 97+ sks) yang terdiri a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) ditempuh prodi asal (Mata kuliah Keahlian Inti dapat diambil diluar program studi lain, baik di PT yang sama maupun PT yang berbeda dengan maksimal 20 sks). PKL/Magang Profil utama tetap ditempuh di prodi asal

d. Kurikulum KMMB-3

Tabel 8: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 3

	Struktur Kurikulum Reguler 1 (144 sd 155)	Struktur Kurikulum Merdeka 3 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	Mata Kuliah Kekhasan Fakultas (MKF 15-20)
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+ b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKKPS 97+ sks) yang terdiri a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) (Mata kuliah Keahlian Inti dan atau Pilihan Program Studi dapat diambil diluar program studi lain, baik di PT yang sama maupun PT yang berbeda dengan maksimal 20 sks). PKL/Magang Profil utama tetap ditempuh di prodi asal

e. Kurikulum KMMB-4

Tabel 9: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 4

	Struktur Kurikulum Reguler	Struktur Kurikulum Merdeka 4 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKF /15-20
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	MKKPS 97+ sks yang terdiri
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+ b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+ 	<ul style="list-style-type: none"> a. MKKIPS (minimal 37 dan maksimalnya menyesuaikan pengambilan jumlah sks pada poin b) b. MKKPPS minimal 10 sks maksimal 20 sks dan diambil pada program studi lain, baik pada PT yang sama atau berbeda (Sistem paket)
5		Kegiatan yang setara 20 sks yang sesuai dengan profil utama (wajib) /Contoh Asistensi Mengajar/PKL
6		Kegiatan yang setara 20 sks pada instansi lain (Peneliti, kewirausahaan, pertukaran pelajar, magang) termasuk skripsi

f. Kurikulum KMMB-5

Tabel 10: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 5

	Struktur Kurikulum Reguler	Struktur Kurikulum Merdeka 5 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKF 10 %/15-20
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	MKKPS 97+ sks
	a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+	a. MKKIPS (minimal 37 dan maksimalnya menyesuaikan pengambilan jumlah sks pada poin b)
	b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	b. MKKPPS minimal 10 sks maksimal 20 sks dan diambil pada program studi lain, baik pada PT yang sama atau berbeda (Sistem paket)
5		Kegiatan yang setara 20 sks yang sesuai dengan profil tambahan. Contoh kasus Humaniora dan saintek
6		Kegiatan yang setara 20 sks pada instansi lain (Peneliti, kewirausahaan, pertukaran pelajar, magang, dsb) termasuk skripsi

g. Kurikulum KMMB-6

Tabel 11: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 6

	Struktur Kurikulum Reguler (145 sd 155)	Struktur Kurikulum Merdeka 6 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKF /15-20
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	MKKPS 97+ sks
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+ b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+ 	<ul style="list-style-type: none"> a. MKKIPS (minimal 37+ dan maksimalnya menyesuaikan jumlah pengambilan sks pada poin 2) b. MKKPPS minimal 10 maksimal 20 sks dan diambil pada program studi lain pada PT yang sama atau berbeda
5		Kegiatan yang setara 40 sks pada instansi lain (Peneliti, kewirausahaan, pertukaran pelajar, magang dsb) termasuk skripsi

h. Kurikulum KMMB-7

Tabel 12: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 7

	Struktur Kurikulum Reguler	Struktur Kurikulum Merdeka 7 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKF /15-20
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	MKKPS 97+ sks yang terdiri
	a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+	a. MKKIPS (minimal 47 dan maksimalnya menyesuaikan pengambilan jumlah sks pada poin b)
	b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	b. MKKPPS minimal 10 sks dan diambil pada program studi asal
5		Kegiatan yang setara 20 sks yang sesuai dengan profil utama (wajib) /Contoh Asistensi Mengajar/PKL
6		Kegiatan yang setara 20 sks pada instansi lain (Peneliti, kewirausahaan, pertukaran pelajar, magang) termasuk skripsi

i. Kurikulum KMMB-8

Tabel 13: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 8

	Struktur Kurikulum Reguler	Struktur Kurikulum Merdeka 8 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKF 10 %/15-20
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	MKKPS 97+ sks
	a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+	a. MKKIPS (minimal 47 dan maksimalnya menyesuaikan pengambilan jumlah sks pada poin b)
	b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MCKPPS)-10+	b. MCKPPS minimal 10 sks dan diambil pada program studi asal
5		Kegiatan yang setara 20 sks yang sesuai dengan profil tambahan. Contoh kasus Humaniora dan saintek
6		Kegiatan yang setara 20 sks pada instansi lain (Peneliti, kewirausahaan, pertukaran pelajar, magang, dsb) termasuk skripsi

j. Kurikulum KMMB-9

Tabel 14: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 9

	Struktur Kurikulum Reguler (145 sd 155)	Struktur Kurikulum Merdeka 9 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKF /15-20
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri	MKKPS 97+ sks
	a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+	a. MKKIPS (minimal 47 dan maksimalnya menyesuaikan pengambilan jumlah sks pada poin b)
	b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	b. MKKPPS minimal 10 sks dan diambil pada program studi asal
5		Kegiatan yang setara 40 sks pada instansi lain (Peneliti, kewirausahaan, pertukaran pelajar, magang dsb) termasuk skripsi

k. Kurikulum KMMB-10

Tabel 15: Model Perkuliahan Kampus Merdeka Pilihan 10

	Struktur Kurikulum Reguler	Struktur Kurikulum Merdeka 10 (145 sd 155)
1	MKU 6 sks	MKU 6 sks
2	MKKU 26 sks	MKKU 26 sks
3	MKKF /15-20	MKKF 10 %/15-20
4	MKKPS 97+ sks yang terdiri a. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) 87+ b. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)-10+	MKKPS 97+ sks a. MKKIPS (minimal 37 dan maksimalnya menyesuaikan pengambilan jumlah sks pada poin b) b. MKKPPS minimal 10 sks maksimal 20 sks dan diambil pada program studi lain, baik pada PT yang sama atau berbeda (Sistem paket)
5		Kegiatan yang setara 40 sks pada instansi lain (Peneliti, kewirausahaan, pertukaran pelajar, magang, dsb) termasuk skripsi

13. Bentuk Kegiatan dalam Kurikulum KMMB

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 adalah sebagai berikut;

Gambar 2: Bentuk-Bentuk Kegiatan KMMB



a. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar/mahasiswa diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

*Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama. Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat **berbentuk mata kuliah pilihan**. Contoh; Mahasiswa Fakultas Psikologi dapat mengambil matakuliah pilihan (pada program studi PAI; Peneliti Pendidikan)/(pada pilihan Fakultas: Tenaga Pendidik)*

Tabel 16: Pertukaran Pelajar lintas Prodi Pilihan Fakultas (paket)

Mata Kuliah	sks
Perencanaan Pembelajaran	3
Strategi Pembelajaran	3
Evaluasi Pembelajaran	3
Pengembangan Media Pembelajaran	3
Pengembangan Kurikulum dan Materi Ajar	8
Total	20

Contoh lain; Mahasiswa PGMI harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi, manajemen dan komunikasi di dalam PT yang sama.

Tabel 17: Pertukaran Pelajar lintas Prodi berdasar Kompetensi Tambahan

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
PGMI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merancang produk Inovatif Media Pembelajaran 2. Mampu mengevaluasi objek desain pengembangan 3. Mampu Menyusun dan menyampaikan produk desain media pembelajaran 	Mampu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasi rencana keuangan untuk produksi Media Pembelajaran (<i>Misal; Matakuliah Perencanaan Keuangan</i>)	Akuntansi Syariah pada Fak. Ekonomi
		Mampu melaksanakan Pemasaran produk Media Pembelajaran (<i>Misal; Makul Konsep dasar Pemasaran</i>)	Manajemen pada Fak Ekonomi
		Mampu merancang program dalam bidang periklanan untuk produk media pembelajaran (<i>Misal; Makul Periklanan Media</i>)	Komunikasi
		Mampu merancang Media Pembelajaran dengan berbasis Teknologi Tingkat Tinggi Modrn	Teknologi Informasi pada Fak San Tek

Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda. Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya

pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran *untuk mengoptimalkan CPL*.

Tabel 18: Pertukaran Pelajar lintas Prodi yang sama pada PT yang berbeda

Prodi	CPL Prodi Sama antar PT	MK Prodi PGMI di UIN Maliki Malang	MK Prodi PGSD di UM Malang
PGMI	Mampu merancang dan mengelola Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital	1. Pengelolaan Media Berbasis Teknologi	1. Pengelolaan Media Pembelajaran untuk anak SD/MI
		2. Pengelolaan Media Pembelajaran Digital	2. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

Prodi PGMI pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan PGSD pada UM mempunyai salah satu CPL yaitu mampu merancang dan mengelola Media Pembelajaran. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh UM atau sebaliknya

Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya *capaian pembelajaran lulusan*.

Tabel 19: Pertukaran Pelajar lintas Prodi

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Teknik Mesin PT Lain
Teknik Industri di UIN Malang	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

b. Program magang 1-2 semester.

Selama ini mahasiswa magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

Tujuan dari Magang ini adalah memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, complex problem solving, analytical skills, dan sebagainya.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Bentuk freeform: Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Jumlah tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Contoh; Mahasiswa magang di dunia Industri selama 6 bulan

Tabel 20: Bentuk Free Form

Hard Skill			
• Merumuskan masalah keteknikan	:	3 sks	A
• Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan	:	3 sks	B
• Kemampuan sintesa dalam bentuk design	:	4 sks	A
Soft Skill			
• Kemampuan berkomunikasi	:	2 sks	A
• Kemampuan bekerjasama	:	2 sks	A
• Kerjakeras	:	2 sks	A
• Kepemimpinan	:	2 sks	A
• Kreatifitas	:	2 sks	B

Bentuk berstruktur (structured form): Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang

ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang. Sebagai contoh; mahasiswa Teknik Kimia magang selama 6 bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah;

Tabel 21: Bentuk Structured Form

• Fenomena Transport	:	2 sks	A
• Unit Operasi	:	3 sks	A
• Industri Proses Kimia	:	3 sks	B
• Rekayasa Reaksi Kimia	:	3 sks	A
• Kontrol Proses Kimia	:	3 sks	A
• Teknologi Separasi	:	2 sks	B
• Laporan akhir (pengganti skripsi)	:	4 sks	A

Selain kedua bentuk tersebut, maka diperbolehkan juga untuk menggabungkan dua bentuk tersebut (bentuk hybrid)

c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, (2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

d. Penelitian.

Bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun). Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.

Tujuan dari program ini adalah (1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya dan memperkuat pool talent peneliti secara topical, (2) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi, dan (3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

e. Proyek Kemanusiaan.

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan, namun pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Dengan adanya kegiatan ini maka perguruan tinggi dapat menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dan sebagainya) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, dan (2) melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing

f. Kegiatan Wirausaha.

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini.

Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun. Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/microcredentials yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring. Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS. Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil. Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis. Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

Tujuan dari program ini adalah (1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing, (2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

g. Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan dari kegiatan proyek independen ini adalah (1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya. (2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D), dan (3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

h. Membangun Desa; Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) Kehadiran mahasiswa selama 6 - 12 bulan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya dengan bekerjasama bersama pemangku kepentingan, dan (2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Berikut tabel kegiatan yang terdapat dalam kurikulum kampus merdeka merdeka belajar;

Tabel 22: Bentuk Kegiatan KMMB

	Kegiatan	Penjelasan	Catatan
1	Magang/praktik kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup)	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya	Dapat dilakukan bersama dengan aparat desa (kepala desa), BUMDes, Koperasi, atau organisasi desa lainnya
3	Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun tepencil	Program ini akan difasilitasi oleh Kemendikbud
4	Pertukaran pelajar	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah	Nilai dan sks yang diambil di PT luar akan disetarakan oleh PT masing-masing
5	Penelitian/riset	Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LIPI / BRIN
6	Kegiatan wirausaha	Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri – dibuktikan dengan penjelasan/ proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
7	Studi/proyek independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
8	Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri	Contoh organisasi formal yang dapat disetujui Rektor: Palang Merah Indonesia, Mercy Corps, dan lain-lain

14. Kode Mata Kuliah

Pedoman pengkodean mata kuliah pada kurikulum program studi di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diatur sebagaimana berikut;

- A. Urutan Pengkodean Mata Kuliah
1. Digit pertama dan kedua; Tahun Akademik
 2. Digit ketiga dan keempat; Kode Fakultas
 3. Digit kelima dan keenam; Kode Program Studi
 4. Digit ketujuh; Jenjang pendidikan
 5. Digit kedelapan; Kelompok Mata Kuliah Wajib/Pilihan
 6. Digit kesembilan; Jenis Mata Kuliah
 7. Digit kesepuluh dan kesebelas; Urutan Mata Kuliah



Gambar 3: Kode Mata Kuliah

- B. Jenis Pengelompokan Mata Kuliah
 - 1. Mata Kuliah Umum (MKU) dan Kekhasan Universitas (MKKU); A
 - 2. Mata Kuliah Kekhasan Fakultas; B
 - 3. Mata Kuliah Keahlian Program Studi; C
 - 4. Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi; D
 - 5. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi; E
 - 6. Tugas Akhir Studi ; TAS

- C. Kode lainnya
 - 1. Mata Kuliah Wajib; 1
 - 2. Mata Kuliah Pilihan; 2
 - 3. Jenjang Pendidikan S-1; 6
 - 4. Jenjang Pendidikan Profesi ; 7
 - 5. Jenjang Pendidikan S-2; 8
 - 6. Jenjang Pendidikan S-3; 9

15. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- a) *Interaktif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b) *Holistik* menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c) *Integratif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d) *Saintifik* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta

lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

- e) *Kontekstual* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- f) *Tematik* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g) *Efektif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- h) *Kolaboratif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Berpusat Pada Mahasiswa

Proses pembelajaran dalam lingkup UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menekankan berpusat pada mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan (mengikuti dari SN-Dikti) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student centered learning* (SCL). Pembelajaran dengan pendekatan atau paradigma tersebut dilaksanakan dalam ragam bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah–mata kuliah dalam kegiatan belajar kurikuler.

Sesuai SN-Dikti ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dimana metode pembelajaran yang digunakan diharapkan merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring (*online*) yang menggunakan teknologi informasi, yang dikenal dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) atau (*hybrid learning*). Penggunaan pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-Z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan

pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

b. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran dalam SN-Dikti diatur pada pasal (17) permendikbud Nomor 3 tahun 2020. Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Berikut adalah tabulasi bentuk pembelajaran dan estimasi waktunya. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tahapan-tahapan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan strategi belajar tertentu bagaimana untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa (*a way in achieving learning outcomes*).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai SN-Dikti pasal (14) adalah *diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain*, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 23.

Tabel 23: Contoh pemilihan, bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1	Tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> • studi kasus; • diskusi kelompok; 	<i>Problem-solving</i>
2	Pratikum dan Praktik	pembelajaran berbasis proyek	Membuat proyek tertentu
3	Praktik lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • pembelajaran berbasis masalah; • pembelajaran kolaboratif; • diskusi kelompok; 	Membuat portfolio penyelesaian masalah

c. Pembelajaran Bauran (*blended learning*)

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulankeunggulan pembelajaran

tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen.

Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah.

Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada Tabel 24.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa memiliki beberapa model praktik baik. Taxonomy model pembelajaran bauran diuraikan sebagai berikut (Staker & Horn, 2012). Empat model *blended learning*:

- 1) *Rotation Model*, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.

Tabel 24: Klasifikasi pembelajaran bauran (*blended learning*)

Prosentase dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (Course Manajemen System) atau e learning UIN Maliki Malang
30% - 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dan lain-lain.
≥ 80%	daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

- 2) *Flex Model*, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas eLearning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- 3) *Self-blend Model*, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- 4) *Enriched Virtual Model*, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring.

Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Sedangkan *Rotation Model* memiliki beberapa model sebagaimana berikut:

- 1) *Flipped-Classroom Model*, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen.

Tujuan model *flippedclassroom* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2 x 50 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LSM) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) yg dapat di akses pada <http://spada.ristekdikti.go.id>.

SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh KemenristekDikti. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar elektronika lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped classroom* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).

- 2) *Station-Rotation Model*, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat; belajar di kelas, diskusi kelompok, mengerjakan tugas, belajar secara daring, kemudian belajar di kelas kembali. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok satu kelas. Dosen memberikan pendampingan saat belajar di kelas.

- 3) *Lab-Rotation Model*, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh dosennya. Dalam rotasi belajarnya, diantaranya belajar yang utama adalah di laboratorium komputer, di sini mahasiswa belajar secara daring. Mempelajari materi yang telah disiapkan oleh dosen, ataupun mempelajari materi-materi pengayaan yang dapat diakses dari internet. Lalu mahasiswa dapat menambah pemahaman dengan mengikuti kuliah-kuliah materi terkait di kelas-kelas tatap muka dengan dosen.
- 4) *Individual-Rotation Model*, model ini pengertiannya sama dengan model *Station-Rotation*, namun mahasiswa belajar secara individu.

d. Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem sks:

- 1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- 2) Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 3) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- 4) Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
 - selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 5) Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

16. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

a. Prinsip Penilaian

Penilaian pembelajaran pada UIN Maulana Malik Ibrahim harus mengikuti prinsip-prinsip berikut;

Tabel 25: Prinsip-prinsip Pembelajaran

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Sedang teknik dan instrumennya sebagaimana pada tabel. Penilaian capaian pembelajaran mata kuliah di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi.

Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

3. Penilaian ranah ketrampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lain-lain, yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

Tabel 26: Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Pengetahuan		
<i>Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.</i>		

c. Penilaian Hasil Belajar

- 1) Untuk Program studi non-Kedokteran

Tabel 27: Kategori Penilaian (untuk program studi non kedokteran)

No	Skala (Skor 0 – 100)	Nilai Huruf	Angka Konversi	Status Kelulusan
1	85 - 100	A	4	Dengan Pujian
2	75 - 84	B +	3,5	Sangat baik
3	70 - 74	B	3	Baik
4	65 - 69	C +	2,5	Cukup Baik
5	60 - 64	C	2	Cukup
6	50 - 59	D	1	Kurang
7	< 50	E	0	Gagal

- 2) Untuk program studi kedokteran

Tabel 28: Kategori Penilaian untuk program studi kedokteran

No	Skala (Skor 0 – 100)	Nilai Huruf	Angka Konversi	Status Kelulusan
1	80 - 100	A	4,00	Dengan Pujian
2	75 – 79,5	B +	3,50	Sangat baik
3	70 – 74,9	B	3,00	Baik
4	65 – 69,9	C +	2,50	Cukup Baik
5	60 – 64,9	C	2,00	Cukup
6	55 – 59,9	D	1,00	Kurang
7	< 55	E	0	Gagal

d. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian hasil belajar mahasiswa di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada tabel berikut.

Tabel 29: Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat Kurang

- 1) Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- 2) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS). Sedangkan cara menghitung IPS adalah:

$$IPS = \frac{\sum_i^n = 1 (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_i^n = 1 (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

- 3) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap akhir studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Sedangkan cara menghitung IPK adalah;

IPK

$$= \frac{\sum_i^n = 1 \text{ (Nilai angka } X \text{ Besar sks MK)}}{\sum_i^n = 1 \text{ (Besar sks MK yang telah ditempuh selama akhir program)}}$$

- 4) Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik .

e. Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah diatur sesuai dengan aturan pada SN-Dikti seperti pada Tabel 30.

Tabel 30: Kelulusan Mahasiswa

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,00-2,75	Cukup Memuaskan
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	2,50-3,00	Cukup Memuaskan
	3,01-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

17. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi

Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- I. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- II. **Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
- III. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum:** landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- IV. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value.**
- V. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** – CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNi sesuai dengan jenjangnya.
- VI. **Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- VII. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks** – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya. 16 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- VIII. **Matriks dan Peta Kurikulum** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
- IX. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
- X. **Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi** – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan
 1. Belajar di luar Prodi di PT yang sama,
 2. Belajar di Prodi yang sama di luar PT,
 3. Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan

4. Belajar di luar PT/Kegiatan di Luar PT.

XI. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum** – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

18. Evaluasi kurikulum

- a) Evaluasi kurikulum mencakup penilaian terhadap input, desain, implementasi, hasil, dan dampak.
- b) Evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara menyeluruh (utuh) dan bagian (komponen tertentu).
- c) Evaluasi menyeluruh dilakukan minimal setiap lima tahun sekali.
 - a. Evaluasi komponen tertentu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan sesuai kebutuhan.
 - d) Peninjauan terhadap kurikulum dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh masukan oleh perbaikan kurikulum yang sedang dilaksanakan.
 - e) Perbaikan yang dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan evaluasi dapat berupa perbaikan terhadap pelaksanaan maupun perbaikan terhadap bahan kurikulum itu sendiri dalam rangka pemutakhiran kurikulum yang erat kaitannya dengan perkembangan terkini dalam bidang ilmu yang dikaji, perkembangan tuntutan masyarakat, serta kebutuhan tenaga kerja atau tenaga ahli.
 - f) Perubahan kurikulum atau terbentuknya kurikulum baru, sebagai akibat peninjauan kurikulum, dirancang oleh fakultas dan program studi, dikonsultasikan kepada rektor, dan ditetapkan pemberlakuannya berdasarkan surat keputusan dekan fakultas.
 - g) Perubahan kurikulum dilakukan setelah dilakukan peninjauan ulang (review) oleh program studi dalam waktu paling lama setara dengan masa studi (4 tahun).
 - h) Proses review kembali kurikulum terdiri atas tahapan; 1) kolokium kurikulum, 2) workshop kurikulum, dan 3) pembahasan dalam rangka penetapan yaitu oleh pembahasan pimpinan (universitas, fakultas dan program studi, dan 4) penetapan oleh rektor.

19. Penutup

Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu, dan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, khususnya di era Industri 4.0. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituang dalam Capaian Pembelajaran Lulusan.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum UIN Malang ini merupakan salah satu referensi untuk penyusunan kurikulum di tingkat program studi, yang tentu masih perlu dukungan sumber-sumber lainnya. Buku panduan ini menjadi pengaya berdampingan dengan sumber-sumber lain untuk penyusunan KPT program studi. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum UIN Malang ini diharapkan menjadi panduan praktis sehingga dapat membantu para pendidik dalam penyusunan kurikulum. Para pengelola dan tenaga pendidik diharapkan dapat mencerna bersama buku panduan ini, sehingga akan diperoleh manfaat secara optimal guna penyusunan kurikulum.

Bagi pembaca, walaupun pemahaman pada konsep penyusunan kurikulum pada pendidikan tinggi telah dipahami dan perkembangan paradigm pendidikan secara intensif diikuti secara seksama, namun hal tersebut hanya akan menjadi wacana jika dokumen kurikulum belum tersusun secara nyata, untuk itu program studi perlu segera mencoba menyusun atau mengembangkan kurikulumnya. Bahkan jikapun dokumen kurikulum telah selesai disusun, manfaatnya belum maksimal sampai kurikulum tersebut dioperasionalkan pada program studinya, maka prodi perlu bekerja sampai tuntas, niscaya pendidikan tinggi di Indonesia akan mendapatkan manfaat dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikannya untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter positif, cerdas, kompeten, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292- 16207-2
- Allen, I. E, Seaman, J., and Garrett, R. (2007). *Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. Sloan-C., MA-USA.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Attard, A., Di Lorio, E., Geven, K. and Santa, R. (2010). *Student-centred learning – Toolkit for students, staff and higher education institutions*. Brussels: European Students Union. [http:// www.esib.org/index.php/Publications](http://www.esib.org/index.php/Publications)
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (2015, Desember 24). *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html>
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2015). *Educational assessment of students* (7 ed.). New Jersey: Pearson.
- Bruner, J. S. (1977). *The Process of Education*. United States of America: Harvard University Press.
- Caliguri, P (2012). *Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Professionals*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition*. San Francisco: Pfeiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8 ed.). New York: Pearson.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Garrison, R. D., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.

- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Theory into Practice* (6 ed.). New York: Pearson.
- Harden, R. M. (1999). What is a spiral curriculum? *Medical Teacher*, 21(2), 141-142
- Heywood, J. (2005). *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Khataybeh, A., & Ateeg, N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 127-138.
- Marsh, C. J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum* (3 ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978- 1-978-292-16207-2
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. *Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Provus, M. M. (1969). *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from <http://eric.ed.gov/?id=ED030957>
- Rada, M. (2017, January 2). *Industry 5.0 Definition*. Retrieved from Medium: <https://medium.com/@michael.rada/industry-5-0-definition-6a2f9922dc48>
- Slattery, P. (2006). *Curriculum Development in the Postmodern Era* (2 ed.). New York: Routledge.
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012, Mei). *iNacol*. USA: Innosight Institute. Retrieved from Resources: <https://www.christenseninstitute.org/wp.../04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf>
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Tim Kerja. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

- Tim Kerja. (2005). *Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi- Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Kerja. (2005). *Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- UNESCO. (2007). *Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees concerning Higher Education in the States belonging to the Europe Region 1979*.
- Weimer, M. (2002) *Learner- centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. San Francisco: ossey- Bass.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principle and Foundations*. New York: Harper & Row



PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2020

Berdasar Kepada KKNi | Mengacu Kepada SNPT (Nomor 3 tahun 2020)/Kampus Merdeka-Merdeka Belajar
Berdasarkan ULUL ALBAB dan Moderasi Agama | Pendekatan Integrasi